

Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok Kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan

Haslinda¹, Nurlia², Nurhikma³

Universitas Muhammadiyah Makassar

haslindabachtiar@unismuh.ac.id, nurliaa110502@gmail.com, nurhikma25042022@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve students' speaking skills through group discussion-based learning media in class I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. This research is Classroom Action Research, the subject of this research is class 1 consisting of 23 students, of which the total number of students is 11 girls and 12 boys. The implementation of P2K is carried out in 2 cycles, each cycle lasts for 2 teaching and learning process meetings and every second meeting there is a learning evaluation results test. This research was carried out in the Teaching Profession Strengthening (P2K) activities which started on October 4-November 13 in the 2023/2024 academic year. The results of the research show that during the learning process there is a change in students' attitudes during the learning process in accordance with the results of observations, namely by implementing the Talking Stick type cooperative learning model assisted by picture media, it can increase students' self-confidence to ask both the teacher and their friends about material they don't know. understandable and can increase student attendance. So, Talking Stick type cooperative learning assisted by picture media in thematic learning is suitable for use in this class. This can be seen from the increase in learning outcomes for class 1 students at UPTD SDN 145 Inpres Pampangan after improving speaking skills for class 1 students through group discussion-based learning media.*

Keywords: *Speaking Ability, Group Discussion, Talking Stick*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa melalui media pembelajaran berbasis diskusi kelompok di kelas I UPTD SDN 145 Inpres Pampangan. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, subjek penelitian ini adalah kelas 1 yang terdiri dari 23 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 11 perempuan dan 12 laki-laki. Pelaksanaan P2K dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 2 kali pertemuan proses belajar mengajar dan setiap pertemuan kedua terdapat tes hasil evaluasi belajar. Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang dimulai pada tanggal 04 Oktober-13 November pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. Sehingga, pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media gambar dalam pembelajaran tematik cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas 1 UPTD SDN 145 Inpres Pampangan setelah diadakan Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok.

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Diskusi Kelompok,, Talking Stick

PENDAHULUAN

Meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam diskusi yang merupakan suatu metode dimulai dengan mencari data sampai dengan menarik simpulan yang banyak menimbulkan kegiatan belajar siswa lebih optimal baik secara individu maupun secara kelompok di dalam memecahkan suatu masalah.

Pada aktivitas siswa mengalami peningkatan mulai dari, memperhatikan penjelasan guru, berdiskusi antara siswa mengenai tugas materi, menyajikan hasil diskusi, memberikan kesempatan orang lain berbicara, pendalaman siswa terhadap materi wawancara, tanya jawab antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 04 September-13 Oktober 2023 dengan guru yang bertindak sebagai wali kelas yang sekaligus mengajarkan pembelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan, atau segala informasi yang disampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung, tidak semangat dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa bermain saat proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Akibatnya, siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, dan itu membuat siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, penguasaan konsep yang masih kurang dan hasil belajar siswa masih rendah sehingga menciptakan pembelajaran yang membosankan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil ulangan sub unit yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Berdasarkan masalah tersebut dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 UPTD SDN 145 Inpres Pampangan maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran.

Metode Kerja Kelompok istilah kerja kelompok dipakai untuk merangkung pengertian pada situasi peserta didik berada dalam satu kelompok dan dipandang satu kesatuan tersendiri untuk mencari satu tujuan pelajaran dengan bergotong royong. Metode kerja kelompok, mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan tersendiri, ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok. Sebagai metode kerja kelompok dapat dipakai mengajar untuk mencapai bermacam-macam tujuan di sekolah di dalam praktik.

Metode diskusi adalah metode mengajar yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompoknya. Bedanya dengan metode ceramah, metode ini pusat pembelajarannya berfokus pada peserta didik, bukan pada guru. Maka, peserta didik diharapkan selalu aktif saat pembelajaran berlangsung. Agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif, guru bisa memberikan sejumlah aturan terkait pelaksanaan diskusi.

Diskusi kelas adalah diskusi yang beranggotakan seluruh peserta didik di kelas. Artinya, guru tidak membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil. Saat guru memberikan suatu permasalahan terkait materi yang sedang dipelajari, semua peserta didik di kelas harus saling berunding untuk menyelesaikannya. Pada diskusi ini, penilaian terbaik diberikan pada peserta didik yang paling aktif dalam diskusi.

Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang berlangsung di kelompok-kelompok kecil di kelas. Sebelum kegiatan diskusi berlangsung, guru akan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil beranggotakan 3-5 orang. Setiap kelompok akan diberi permasalahan yang berbeda-beda, namun masih dalam ranah materi yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berbasis kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 UPTD SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 23 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 11 perempuan dan 12 laki-laki. Pelaksanaan P2K dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus berlangsung selama 2 kali pertemuan proses belajar mengajar dan setiap pertemuan kedua terdapat tes hasil evaluasi belajar. Tempat pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu UPTD SDN 145 Inpres Pampangan yang beralamat di Jl. Pampangan Desa A`bulosibatang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian ini dilakukan dalam kegiatan Pemantapan Profesi Keguruan (P2K) yang dimulai pada tanggal 04 Oktober-13 November pada Tahun Ajaran 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan

Pada Pelaksanaan P2K yang dilakukan di UPTD SDN 145 Inpres Pampangan, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 UPTD SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 23 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 13 perempuan dan 10 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 2 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 2 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan, dan soal evaluasi.

2. Pembahasan

a. Pertemuan Pertama

Kegiatan Menyimak

Kebiasaan dan tata cara menyimak perlu diperkenalkan kepada peserta didik

kelas satu. Guru dapat memperkenalkan kode bunyi berupa alat tertentu (misalnya lonceng atau alat musik sederhana atau mainan yang mengeluarkan bunyi) atau lagu. Kode bunyi ini menjadi penanda bahwa peserta didik harus berkumpul di tengah kelas untuk mendengarkan buku dibacakan atau menyimak cerita guru dan teman.

Kegiatan Tip Pembelajaran: Memperkenalkan Tata Cara Menyimak

Diskusikan tata cara menyimak cerita dengan peserta didik. Misalnya, apakah peserta didik boleh berbicara selama cerita dibacakan? Apakah peserta didik boleh langsung memberikan komentar atau bertanya saat menyimak cerita yang dibacakan? Bagaimana cara meminta izin untuk bertanya?

Kegiatan Membacakan Cerita “Duk! Duk!”

- 1) Sebelum membacakan cerita “Duk! Duk!” tunjukkan sampul cerita kepada peserta didik. Bacakan judul cerita. Tanyakan kepada peserta didik mengapa judulnya “Duk! Duk!”. Bunyi apakah itu? Lalu, mintalah peserta didik mengamati gambar pada sampul tersebut. Kira-kira, gambar apakah itu? Apa hubungannya dengan bunyi ‘Duk! Duk!’?
- 2) Membacakan buku kepada peserta didik sambil menunjuk setiap kata. Berikan jeda yang cukup setelah membaca setiap kalimat, demi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati gambar.
- 3) Selesai membaca, mintalah peserta didik untuk bersama-sama menirukan guru membaca.

Kegiatan menyimak akan melatih daya konsentrasi para peserta didik dan membiasakan mereka dengan aturan bersama. Kegiatan pembiasaan ini tidak dinilai.

Kegiatan Mendiskusikan Cerita “Duk! Duk!”

- 1) Setelah membacakan cerita dan mengajak peserta didik membaca bersama, guru mendiskusikan pertanyaan yang terdapat pada Buku Siswa.
- 2) Guru dapat juga mengajukan pertanyaan lain. Misalnya, bola warna apa yang kalian miliki di rumah?
- 3) Guru dapat memantulkan bola ke lantai, lalu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Misalnya, bagaimana bunyinya saat memantul? Apakah bunyinya pelan atau keras?

Gunakan respons peserta didik untuk membuat pertanyaan lanjutan guna membangun komunikasi pada hari pertama sekolah. Pada hari pertama ini, mungkin sebagian peserta didik masih malu dan menjawab dengan liris. Sapalah nama-nama peserta didik yang terlihat pasif, namun jangan paksa mereka untuk menjawab

pertanyaan.

b. Pertemuan Kedua

Kegiatan Membaca

Sebagian peserta didik mungkin dapat menyebutkan atau menyanyikan huruf 'a' hingga 'z', tetapi mereka belum tentu dapat mengenali bentuknya. Sering pula peserta didik dapat menyebutkan dan mengenali bentuk abjad, tetapi tidak dapat melafalkan bunyinya sehingga tidak dapat merangkainya dengan bunyi huruf lain untuk membentuk bunyi suku kata. Oleh karena itu, kegiatan mengenali bentuk dan melafalkan bunyi abjad sangat penting.

Kegiatan Melafalkan Huruf Bersama-sama

- 1) Memaca huruf secara berurut dengan menunjuk pada poster abjad di kelas atau kartu huruf. Tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka dapat melakukannya sendiri.
- 2) Sebagai variasi, peserta didik dapat diminta untuk menyanyikan lagu abjad.

Setelah itu, perkenalkan bunyi masing-masing abjad. Tunjukkan setiap abjad dan lafalkan bunyinya. Ajak peserta didik menirukannya.

Kegiatan Mengidentifikasi Bentuk Huruf pada Deret Abjad

- 1) Menanyakan beberapa huruf kepada seorang peserta didik. Apabila ia belum dapat menjawab pertanyaan, tawarkan kepada peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- 2) Mengajak peserta didik untuk membedakan bentuk huruf kapital dan huruf kecil.
- 3) Peserta didik bisa diminta untuk bergantian menyebutkan nama huruf yang ditunjuk oleh guru.
- 4) Meminta peserta didik untuk mengidentifikasi abjad pada kata-kata 'bola', 'biru', 'Boni', dan 'batu'.
- 5) Melakukan kegiatan membaca huruf ini secara rutin setiap sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia, hingga seluruh peserta didik mengenali bunyi serta bentuk huruf kapital dan huruf kecil.

Kegiatan Inspirasi Kegiatan Perancah untuk Peserta Didik yang Belum Lancar Membaca

Peserta didik yang belum dapat mengidentifikasi abjad dan mengeja suku kata perlu didampingi secara khusus. Petakan peserta didik yang belum lancar membaca dan ajaklah berkegiatan secara terpisah. Saat teman-temannya menulis, peserta didik yang belum lancar membaca dapat didampingi untuk mengenali abjad dengan

bantuan gambar pada kartu kata dan kartu huruf.

Pada hari-hari pertama bersekolah, guru mungkin belum dapat mengenali peserta didik yang belum mampu mengidentifikasi huruf pada poster huruf. Setelah beberapa waktu berjalan, barulah guru dapat melakukan pemetaan dan menuliskan nama-nama peserta didik berdasarkan kemampuan mereka mengenali huruf. Catat kemampuan para peserta didik dalam mengenali huruf untuk memastikan bahwa masing-masing akan memperoleh bantuan yang tepat pada kegiatan berikutnya.

c. Pertemuan Ketiga

Kegiatan Menulis

Guru perlu memastikan bahwa setiap peserta didik menulis dengan postur tubuh yang baik untuk melatih kemampuan motorik halus, koordinasi otak, dan konsentrasinya. Pada kegiatan menulis, guru dapat berkeliling untuk memberikan bantuan dan mengingatkan peserta didik untuk mengoreksi postur tubuhnya. Pastikan peserta didik duduk tegak dengan posisi kaki rileks pada lantai, tubuh menghadap meja, kertas atau buku miring 30 hingga 40 derajat ke arah tangan yang menulis.

Kegiatan Membuat Kartu Nama

- 1) Membagikan kertas karton yang telah dipotong-potong dengan ukuran lebih besar daripada kartu nama yang disematkan di dada peserta didik (bisa berukuran kertas A5, kurang lebih 6 x 8,5 cm).
- 2) Meminta peserta didik menulis namanya di salah satu sisi kartu tersebut.
- 3) Peserta didik yang belum dapat menulis namanya boleh mencontoh tulisan nama yang terdapat pada kartu nama yang dipakainya.
- 4) Pada sisi kartu yang lain, meminta para peserta didik untuk menggambar benda (bisa mainan atau makanan) kesukaan mereka dan mewarnainya. Sebagai contoh, guru dapat menulis nama dan menggambar benda/makanan kesukaan di kartunya.

d. Pertemuan Keempat

Kegiatan Berbicara : Memperkenalkan Diri di Depan Kelas

Secara bergiliran, minta peserta didik untuk menunjukkan kartu nama masing-masing di depan kelas. Minta peserta didik memperkenalkan namanya (beserta nama lengkap jika memang cukup waktu dan kondusif), juga benda kesukaannya yang telah digambar di bagian belakang kartu tersebut. Guru dapat memeragakan cara memperkenalkan diri dengan membacakan kartu namanya sendiri dan menceritakan

benda/makanan kesukaannya yang digambar pada kartu tersebut.

Guru perlu membiasakan berbicara dengan volume suara yang baik dan artikulasi yang jelas. Peragakan berbicara dengan suara yang pelan dan menggumam. Lalu tanyakan kepada para peserta didik, apakah mereka mendengarnya? Berikan contoh bahwa volume yang cukup adalah yang dapat didengar oleh seluruh peserta didik, namun tidak berteriak.

e. Pertemuan Kelima

Kegiatan Membaca : Membaca Kata dan Suku Kata

- 1) Meminta peserta didik mengingat bunyi huruf yang telah dilafalkan pada kegiatan sebelumnya. Kemudian, ajak peserta didik berlatih membaca suku kata dengan kombinasi konsonan dan vokal 'o' dan 'i' pada poster di dinding kelas.
- 2) Pada saat mengeja suku kata, beri penekanan pada bunyi huruf 'b' dan bunyinya ketika dirangkai dengan huruf 'o' dan 'i'.
- 3) Lalu, meminta peserta didik merangkai serta mengeja huruf dan suku kata pada frasa 'bola biru Boni'.

Kegiatan Membaca Kartu Kata

- 1) Meminta peserta didik membaca/mengeja ulang suku kata yang diawali dengan 'bo-' atau 'bi-'.
- 2) Meminta peserta didik mengenali suku kata 'bo-' atau 'bi-' pada setiap kata pada kartu kata.
- 3) Membuat tabel di papan tulis dengan dua kolom untuk 'bo-' dan 'bi-'.

f. Pertemuan Keenam

Kegiatan Berbicara : Mendiskusikan Bunyi di Sekitar

- 1) Mengajak peserta didik berjalan-jalan di sekitar sekolah untuk mengenal lingkungan sekolah. Sebelum keluar dari kelas, katakan kepada para peserta didik bahwa mereka akan mengenal ruangan-ruangan yang ada di sekolah. Selain itu, mereka harus mendengarkan bunyi-bunyian yang ada di lingkungan sekolah.
- 2) Saat kembali ke kelas, mendiskusikan dengan para peserta didik. Menanyakan, bunyi apa saja yang mereka dengar tadi? Bunyi apa yang baru sekali ini mereka dengar? Bunyi apa yang sama dengan bunyi yang ada di rumah mereka?
- 3) Kemudian, mendiskusikan pertanyaan dalam Buku Siswa: bunyi apa yang mereka dengar pada siang dan malam hari? Bunyi apa yang dapat mereka dengar dari gambar-gambar yang ada di Buku Siswa?
- 4) Mengingatkan peserta didik untuk menaati aturan berbicara yang telah disepakati

pada kegiatan menyimak.

- 5) Kegiatan menirukan bunyi binatang ini melatih tanggapan peserta didik terhadap gambar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Pada Pelaksanaan P2K yang dilakukan di UPTD SD Negeri 14 Barru, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas 1 UPTD SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 30 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 13 perempuan dan 17 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 2 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 2 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan, dan soal evaluasi. Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media gambar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. Sehingga, pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* berbantuan media gambar dalam pembelajaran tematik cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas 1 UPTD SDN 145 Inpres Pampangan setelah diadakan Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok.

2. Saran

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas 1 Melalui Media Pembelajaran Berbasis Diskusi Kelompok, maka diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa ini adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, maka dalam penyampaian informasi materi pembelajaran dapat diberikan melalui permainan yang disisipkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Untuk memudahkan siswa memahami pembelajaran tematik, hendaknya guru mengaitkan antara penyajian materi dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru hendaknya dapat menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dikelas dapat dilakukan dengan metode yang bervariasi sesuai materi yang akan diajarkan dan siswa tidak merasa jenuh selama proses

belajar mengajar. Penelitian dalam pelaksanaan program P2K ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti yang berminat dengan mengambil subjek penelitian berbeda, sehingga hasil penerapan tindakan akan lebih tampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bawono, Y. (2017). Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah: Sebuah kajian pustaka. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1*.
- Halimatuzzuhrotulani, B. (2020). Meningkatkan kemampuan berbicara dalam diskusi dengan strategi pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas VI SD Negeri 2 Suralaga 2019/2020. *BADA 'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2*(1), 65–85.
- Nandang Sarip Hidayat. (2012). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat. *An-Nida', 37*(1), 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>
- Karnia, N., Lestari, J. R. D., Agung, L., Riani, M. A., & Pratama, M. G. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penerapan Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Di Kelas 3 MI Nihayatul Amal 2 Purwasari. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP, 4*(2), 121–136.
- Kartika, T., & Fauzi, M. R. (2021). Pembelajaran Membaca Dongeng Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Role Playing Melalui Media Gambar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 4*(3), 467–474.
- Kusuma, A. R. (2019). Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato.